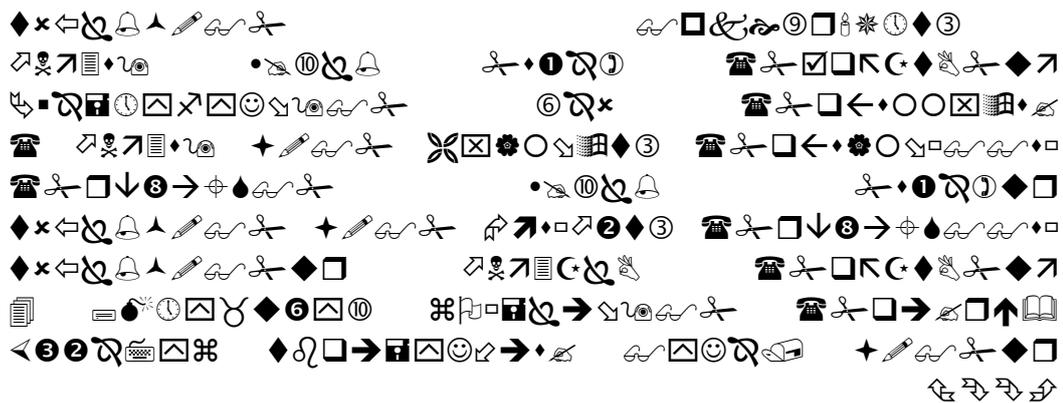


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan di suatu bangsa maka akan semakin tinggi derajat atau kedudukan bangsa tersebut. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

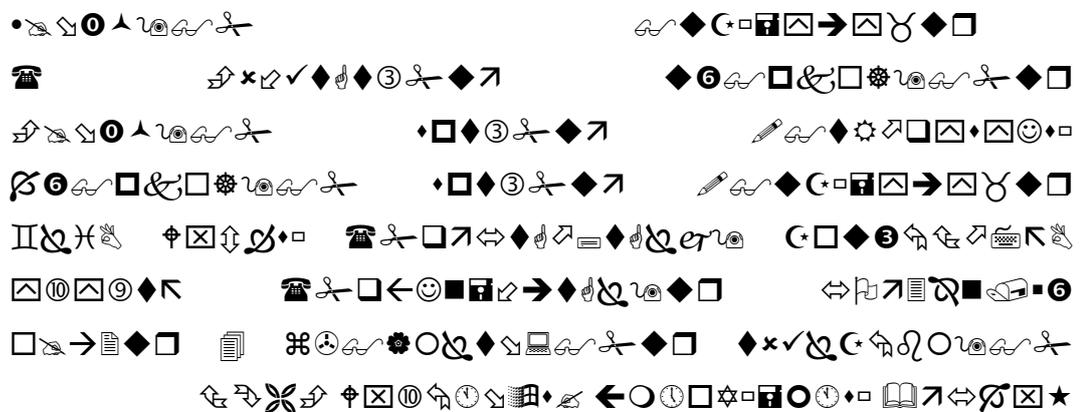


Pada penggalan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan, baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama. Ilmu pengetahuan sangat berguna dalam menjalani hidup, dan Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan tersebut. Matematika sebagai ilmu dasar, dewasa ini telah berkembang pesat, baik dari materi maupun penggunaannya dan mempunyai kaitan erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena hal ini sesuai dengan kedudukan Matematika sebagai dasar ilmu pengetahuan.

Tujuan umum pendidikan Matematika pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa serta juga memberikan tekanan pada dalam penerapan Matematika.¹

Matematika yang diajarkan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah adalah untuk menumbuh kembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia yang tangguh menuju terciptanya manusia yang berkualitas tinggi.

Mengingat pentingnya ilmu Matematika dalam kehidupan, Al-Quran telah memberikan contoh aspek Matematika diantaranya dalam surah Al Israa' ayat 12.



Ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa pentingnya ilmu Matematika untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang berguna sebagai alat bantu menyelesaikan persoalan yang memerlukan perhitungan.

Operasi hitung bilangan adalah salah satu materi dalam Matematika yang diajarkan dikelas VII SMP/MTs yang merupakan materi lanjutan dari Matematika

¹Depertemen Pendidikan dan Kedayayaan, *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*, (Jakarta: 1994), h.1.

di SD/MI. Di SD dikenal berbagai bilangan begitu juga dengan operasi hitungnya seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Namun penyelesaiannya masih sederhana, misalnya di kelas II SD telah diajarkan operasi hitung bilangan bulat penjumlahan dan pengurangan namun bilangan yang digunakan dibatasi hanya sampai dengan 5000, perkalian dan pembagian yang digunakan dibatasi sampai 81.

Tahap demi tahap pengenalan dan perhitungan atau operasi bilangan bulat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan intelektual anak. Dalam hal ini, di kelas V SD mulai dikenalkan arti bilangan bulat positif dan negatif beserta operasinya, sampai disekolah menengah pertama (SMP). Di kelas VII SMP/MTs, operasi bilangan bulat diajarkan bagi yang meliputi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Dalam tahap ini, tingkat kesukaran lebih tinggi. Siswa dituntut untuk memahami konsep dasar operasi bilangan bulat sehingga diperlukan penalaran, ketelitian, dan ketepatan.

Kemampuan menyelesaikan operasi bilangan bulat merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa karena tanpa kemampuan dasar ini siswa tidak akan mampu melanjutkan ke pelajaran berikutnya, paling tidak akan menemui banyak kesulitan dalam mempelajari materi-materi berikutnya. Melihat begitu pentingnya kemampuan dasar ini, maka materi yang diajarkan mulai dari kelas II sampai kelas VI SD dan kelas VII SMP/MTs, tidak seperti materi-materi yang lain.

Hasil observasi awal atau peninjauan awal di MTsN 1 Candi Laras Utara melalui wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematika

menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara terlihat kurang bergairah dalam menerima materi pelajaran. Hanya ada beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, lebih sering menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu konvensional. Pembelajaran cenderung *text book oriented*, abstrak, dan dengan metode ceramah sehingga konsep-konsep akademik cukup sulit dipahami siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, diketahui pula bahwa masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam pelajaran matematika, khususnya yang berkaitan erat dengan materi operasi bilangan bulat, sehingga pada materi ini hasil belajar siswa cukup bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai bulanan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 6 cukup banyak yaitu sekitar 13 orang. Menurut guru matematika di MTsN 1 Candi Laras Utara, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi bilangan bulat, khususnya membedakan nilai negatif dan positif suatu bilangan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin memberikan suatu alternatif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Sebagai alternatif adalah dengan pengelolaan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi pilihan karena pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan kelas dirancang sedemikian rupa agar terjadi interaksi positif antarsiswa. Di samping itu guru harus menciptakan sistem sosial dalam lingkungan belajar yang dicirikan dengan prosedur demokrasi dan ilmiah.

Tanggung jawab guru adalah memotivasi siswa untuk bekerja secara kooperatif untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada saat itu. Beberapa ahli berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik bagi siswa kelompok atas maupun siswa kelompok bawah yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Menurut Trianto metode pembelajaran kooperatif terbagi menjadi empat pendekatan yaitu : 1) *Student Teams Achievement Division* (STAD), 2) *Jigsaw*, 3) *Investigasi Kelompok* (*Teams Games Tournaments* atau TGT), dan 4) Pendekatan Struktural yang meliputi *Think Pair Share* (TPS) dan *Numbered Heads Together* (NHT).

Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah pendekatan *Cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*). Dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk berpikir Cerdas, Kreatif, Partisipatif, Prospektif dan Tanggung Jawab.

Pada intinya model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) terdiri dari 5 kegiatan, yakni:

1. Persentase kelas, guru mempersiapkan bahan ajar
2. Tim, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
3. Permainan, guru mempersiapkan jenis permainan akademik yang disusun dari pertanyaan relevan untuk mengetes pengetahuan siswa
4. Turnamen, guru mempersiapkan bahan turnamen

5. Penghargaan Tim/ Pemberian Nilai.²

Alasan penulis tertarik memilih model *cooperative learning* dengan tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) adalah sebagai berikut.

1. Siswa dilatih keterampilan-keterampilan yang spesifik untuk membantu sesama temannya bekerjasama dengan baik.
2. Adanya pengakuan atau ganjaran kecil yang harus diberikan kepada kelompok yang kinerjanya baik.
3. Memanfaatkan suatu permainan dalam kelompok kecil untuk memperoleh tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan pokok bahasan bilangan bulat.
4. Meningkatkan prestasi siswa melalui kesempatan bekerjasama dalam satu permainan kelompok kecil.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Perbandingan Hasil Belajar Dengan Model Model *Cooperative Learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) Pada Materi bilangan Bulat Kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun Pelajaran 2009/2010”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka permasalahan yang dihadapi dalam penulisan ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams*

²Zainal Aqib dkk, *Membangun Profesional Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), h. 76-77.

Games Tournaments) dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional pada materi bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun Pelajaran 2009/2010?

2. Bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada materi bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun Pelajaran 2009/2010?

C. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.³ Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berartiimbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁴ Jadi perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan

³John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 860.

model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan model konvensional.

2. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran
3. Tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) merupakan salah satu pendekatan model kooperatif yang paling sederhana. Menurut Slavin, *Cooperative Learning* terdiri dari 5 langkah yaitu: Tahap penyajian kelas (*Class Presentation*), Belajar dalam kelompok (*Teams*), Permainan (*Games*), Perbandingan (*Tournament*) dan Penghargaan Kelompok (*Team Recognition*).
4. Operasi Hitung Bilangan bulat adalah operasi hitung atau pengerjaan hitung pada bilangan bulat. Operasi bilangan bulat juga diartikan kumpulan bilangan bulat negative, Nol dan bilangan bulat positif yang membentuk sebuah himpunan.⁵
5. Hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada konsep Bilangan Bulat setelah diajarkan dengan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*).

Hasil belajar siswa adalah skor tes akhir siswa pada operasi bilangan bulat setelah diajarkan oleh guru baik dengan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) maupun dengan model konvensional.

⁵ M. Cholik Adinawan dkk, *Matematika untuk SMP kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 4

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah Perbandingan Hasil Belajar dengan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada materi bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara yang hasilnya akan dilihat skor tes akhir. Skor tes akhir kemudian akan dibandingkan dengan nilai skor tes akhir pada kelas yang tidak menerapkan model *cooperative learning* tipe TGT (konvensional).

D. Batasan Masalah

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun pelajaran 2009/2010.
2. Penelitian dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*).
3. Penelitian dilakukan pada materi Bilangan Bulat.

Jadi, yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah suatu penelitian tentang perbandingan hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dengan model konvensional belajar nerapan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) pada materi Bilangan Bulat pada siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran matematika dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournaments) pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara Tahun Pelajaran 2009/2010.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan model atau tipe pembelajaran sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran, khususnya pengajaran Matematika.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - a. Meningkatkan minat, motivasi dan kemampuan belajar Matematika.
 - b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - c. Mengenal berbagai variasi metode belajar mengajar Matematika.
 - d. Tidak merasa bosan dan memperoleh kemudahan dalam belajar.
 - e. Meningkatkan prestasi belajar Matematika, khususnya pada konsep operasi hitung Bilangan Bulat.

3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselarasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan tentang model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dan mampu melaksanakan model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dalam pembelajaran Matematika.
- b. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- c. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- d. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- e. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik

Jadi, tugas guru adalah bagaimana cara membuat Matematika memiliki anggapan yang positif dimata siswa sehingga mereka tidak menganggap

Matematika itu sulit sebelum mempelajarinya. Dan guru dituntut harus memiliki berbagai strategi mengajar dalam mengelola pembelajaran di kelas serta mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap strategi tersebut demi meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Muchtar, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika dapat dilakukan dengan perbaikan pendekatan pembelajaran⁶. Salah satu pendekatan/ model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan adalah pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran penerapan metode *cooperative learning* secara ekstensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan konsep-konsep itu dengan temannya (Slavin, 1995)⁷.

Menurut Thomson, et al (1995), pembelajaran kooperatif turut menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran IPA khususnya.dalam pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dipaparkan penulis diatas, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT

⁶ Ati Sukmawati dan Sumartono, *Efektivitas Belajar Kooperatif Model STAD Terhadap Hasil Pembelajaran Persamaan Linier Dengan Dua Peubah Siswa Kelas 2 SLTP Negeri 1 Banjarmasin*, *Vidya Karya*, XXII, 2, (Oktober, 2004), h. 139.

⁷ Zainal Aqib, Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya), h. 71

(*Teams Games Tournaments*) dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara tahun pelajaran 2009/2010.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bilangan bulat siswa kelas VII MTsN 1 Candi Laras Utara tahun pelajaran 2009/2010.

H. Alasan Memilih Judul

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis berminat untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) yang banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dituntut untuk aktif dan terampil dalam mengelola hasil belajarnya.
2. Sepanjang pengetahuan penulis, permasalahan ini belum ada yang meneliti secara ilmiah khususnya di MTsN 1 Candi Laras Utara.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut, sistematika penulisan terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, definisi operasional, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Model *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dalam Pembelajaran Operasi Bilangan Bulat berisi pengertian belajar Matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar Matematika, model pembelajaran, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT, model pembelajaran konvensional, pengajaran Matematika di MTsN 1 Candi Laras Utara, dan Konsep Operasi Bilangan Bulat.

Bab III Metode penelitian, yang berisi subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis berisi deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen, deskripsi kemampuan awal siswa, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar Matematika siswa, uji beda hasil belajar Matematika siswa, persepsi siswa terhadap model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT (*Teams Games Tournaments*) dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.